

Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Perolehan Dan Penyusutan Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT. Bahagia Jaya Sejahtera

Financial Report
and Fixed Assets

379

Submitted:
DESEMBER 2019

Accepted:
DESEMBER 2019

Melan Meylani dan Yayuk Nurjanah
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
Bogor, Indonesia
E-Mail: meylanimelan@gmail.com

ABSTRACT

In the treatment of its fixed assets, PT Bahagia Jaya Sejahtera still has a mismatch. The discrepancy is in the recording of the acquisition price of the fixed assets, the company still records the fixed assets based on the purchase price only, while the costs associated with the fixed assets are charged as costs in the period of occurrence, which are charged as administrative and general costs. In addition to those expenses intended to condition the fixed assets so that they are always ready to be used, recorded as administrative and general expenses in the current period, for example in the purchase of fixed assets in the form of machines, PT Bahagia Jaya does not add these costs to the acquisition price of fixed assets. And when calculating depreciation of fixed assets, companies tend to use the straight-line method, whereas there are other methods that can be used to support the company's earnings. From the results of this analysis, it will be known the comparison of the acquisition price of fixed assets and cost allocation as well as the amount of depreciation costs between the company and the SAK regulations. The results of this analysis are presented in the form of comparative financial statements to determine the effect on financial statements. In the income statement, administrative and general costs are recorded to be too high, due to costs that should add to the acquisition value of fixed assets but instead are allocated to administrative and general costs. Thus, to present financial statements especially in Asset accounting treatment, it should be understood and implemented a fixed accounting policy in accordance with financial accounting standards.

Keywords: Fixed assets, depreciation, financial statements

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dunia bisnis yang persaingannya semakin ketat, sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki suatu tujuan yang akan menjaga *going concern* perusahaan tersebut. Dalam pencapaiannya perusahaan harus mampu menggerakkan roda perusahaannya dengan baik. Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan tersebut, pihak perusahaan harus secara cermat dan tepat dalam mengelola aset tetapnya, baik dalam segi penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatannya. Hal ini disebabkan karena aset tetap memiliki umur ekonomis lebih dari 1 tahun, sehingga dengan berjalannya waktu, maka nilai aset tetap harus dibebankan dengan tepat.

Aset tetap biasanya merupakan bagian investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan aset perusahaan. Besarnya investasi yang ditanamkan dalam aset tetap menjadikan aset tetap perlu mendapat perhatian yang serius. Tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja, tetapi juga dalam akuntansinya yang biasanya mencakup perolehan aset tetap, penghentian atau pelepasan aset tetap, serta penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Masalah terbesar dalam akuntansi aset tetap adalah penentuan harga perolehan aset tetap pengeluaran – pengeluaran selama

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 7 No. 3, 2019
pg. 379-390
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852

masa penggunaan aset tetap, penyusunan aset tetap, penghentian aset tetap dan penyajian aset tetap didalam laporan keuangan. Dalam memperoleh aset tetap perusahaan dapat menempuh dengan cara yaitu dengan pembelian tunai, pembelian credit, tukar tambah, hibah, atau pembuatan sendiri.

Masing – masing dari cara perolehan aset tetap itu mempengaruhi modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran modal merupakan pengeluaran untuk menambah manfaat aset tetap dalam periode lebih dari 1 tahun, sedangkan pengeluaran pendapatan merupakan pengeluaran yang hanya memberikan manfaat dalam periode berjalan. Terkadang perusahaan sering mengalami kekeliruan dalam menentukan pengeluaran, perusahaan tidak dapat membedakan mana yang termasuk dalam pengeluaran modal maupun pengeluaran pendapatan.

Agar sejalan dengan prinsip akuntansi, aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran lain sampai aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Dengan demikian harga perolehan suatu aset tetap tidak hanya sebatas pada harga belinya saja tetapi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat pengurusan aset tersebut. Tetapi dalam mencatat harga perolehan yang diperoleh dari donasi dapat dilakukan penyimpangan dari prinsip harga perolehan tersebut.

Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa aset tetap merupakan harta milik perusahaan yang material dan diperoleh bukan dengan tujuan diperjualbelikan melainkan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Untuk memaksimalkan kinerja laporan keuangan khususnya laporan keuangan yang di dalamnya terpengaruh dalam pengelolaan aset tetapnya, perusahaan harus tepat memilih metode penyusutan apa yang tepat untuk aset tetap yang dimilikinya. Kesalahan dalam memilih metode akan mengakibatkan kinerja perusahaan turun. Dalam hal ini, dapat terlihat dalam laporan laba rugi dan laporan neraca. Dimana Laba akan turun dikarenakan beban penyusutan terlalu tinggi, kesalahan dalam penjurnalan perolehan aset yang mana akan terlihat dalam saldo aset yang tersaji dalam laporan neraca.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang kesehatan dan keadaan posisi keuangan, hail usaha serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan hasil dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen.

Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan maka perlu dibuat analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu bagaimana memahami laporan keuangan, bagaimana menafsirkan angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan dan bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Dari pemaparan di atas, perlakuan akuntansi terhadap perolehan aset tetap mulai dari bagaimana perusahaan mencatat jurnal pada saat perolehan, perawatan, penukaran, pemberhentian aset tetap dan bagaimana perusahaan menetapkan dan menggunakan metode penyusutan aset tetapnya akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Ketidak tepatan pada penggunaan metode penyusutan dapat berpengaruh pada naik atau turunnya beban dan laba.

PT Bahagia Jaya Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur mesin – mesin seperti mesin pertanian dan perkebunan, peternakan dan perindustrian yang berada di Ciawi Bogor. Dalam menjalankan usahanya, PT Bahagia Jaya Sejahtera menggunakan aset tetap dalam aktivitas usahanya. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Metode Bagaimana Perlakuan Akuntansi atas Perolehan Aset Tetap di PT Bahagia Jaya Sejahtera Bogor? Bagaimana Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap PT Bahagia Jaya Sejahtera Bogor? Bagaimanakah pengaruh perlakuan akuntansi atas perolehan dan penyusutan aset tetap pada PT Bahagia Jaya Sejahtera?

TINJAUAN PUSTAKA

Aset Tetap

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2009:16) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun. Menurut Carl S. Warren (2016:494) Aset tetap (*fix assets*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah.

Karakteristik Aset Tetap

Menurut Harahap (2000:25) aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Aset tetap merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memperlancar atau mempermudah produksi barang-barang lain atau untuk menyediakan jasa-jasa bagi perusahaan atau para pelanggan dalam kegiatan normal perusahaan
2. Semua aset tetap memiliki usia terbatas, pada akhir usianya harus dibuang atau diganti
3. Nilai aktiva tetap berasal dari kemampuannya untuk mengesampingkan pihak lain dalam mendapatkan hak-hak yang atas penggunaannya dan pemaksaan atas suatu kontrak
4. Aset tetap seharusnya bersifat non moneter, manfaat diterima dari penggunaan atau penjualan jasa-jasa bukan dari pengubahannya menjadi sejumlah uang tertentu
5. Pada umumnya jasa yang diterima dari aset ini meliputi suatu periode yang lebih Panjang dari satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan.

Klasifikasi Aset Tetap

1. Aset tetap dengan umur terbatas, adalah aset tetap yang memberikan jasa penggunaan bagi operasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Contoh dari aset tetap dengan umur terbatas adalah mesin, gedung, alat angkut, komputer dan sejenisnya.
2. Aset tetap dengan umur tidak terbatas, adalah aset tetap yang tidak akan habis digunakan atau tidak diketahui kapan jasa yang diberikan oleh aset tetap tersebut akan habis. Contoh dari aset tetap semacam ini adalah tanah, pertanian dan peternakan
3. Aset tetap umurnya tidak terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan aset sejenis misalnya sumber alam, seperti tambang, hutan dan lain-lain.

Perolehan Aset Tetap

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan, yang menjadi permasalahan kauntansinya adalah dengan cara bagaimana aset tetap tersebut diperoleh sehingga menjadi miliknya. Proses perolehan disini dimaksudkan sejak pembelian, pengangkutan aset, pemasangan dan sampai aset itu siap untuk dipakai dalam proses produksi atau kegiatan perusahaan. Menurut Gunaadi (2000) perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui pembelian (tunai, kredit, angsuran), capital lease pertukaran (sekuritas atau aset yang lain), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian dan penyerahan karena selesainya masa kontrak bangun-guna-serah (*built-operate and transfer*). Skousen (2005:443) menguraikan tentang beberapa cara dalam memperoleh aset tetap, antara lain: Pembelian tunai, Pembelian kontrak jangka Panjang/angsuran/kredit, Pertukaran, Penerbitan sekuritas, Dibuat sendiri, Melalui sumbangan, dan Leasing

Metode Penyusutan

Terdapat tiga faktor dalam menghitung beban penyusutan yang diakui setiap periode, yaitu: Biaya awal aset tetap, Masa manfaat yang diharapkan dan Estimasi nilai pada akhir masa manfaatnya. Faktor yang ketiga disebut nilai sisa. Menurut Warren dkk (2015) metode penyusutan, terdiri dari : (1) Metode Garis Lurus (*Straight Line*

Method), Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat asset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan. (2) Metode Unit Produksi, Menghasilkan Jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang di produksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh asset. Tergantung asetnya, metode ini dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi. (3) Metode Saldo Genurun Ganda (*Double Declining Balance Method*), menghasilkan beban periodic yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat asset.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bahagia Jaya Sejahtera yang bertempat di Jl. Mayjen HE Sukma No.58 Ciawi Bogor. Waktu Penelitian dimulai dari Maret tahun 2018 sampai dengan Juni tahun 2018. Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dibagi menjadi dua jenis data, yaitu: Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk kata, kalimat, skema dan gambar yang berkaitan dengan Perolehan dan penyusutan aset tetap dan tentang gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi dan Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar aset tetap, daftar nilai perolehan aset tetap, daftar umur ekonomis aset tetap, daftar nilai residu aset tetap, dan laporan keuangan perusahaan tahun 2016. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskripsi kuantitatif yaitu dengan menganalisis dan yang berbentuk angka dan dalam menentukan bagaimana permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Bahagia Jaya Sejahtera adalah Sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi mesin dan alat Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Pra dan Panca Panen, Industri kecil dan menengah, Produk yang di produksi di PT. Bahagia Jaya Sejahtera dapat dikelompok berdasarkan fungsi dan jenis produk seperti perontok (*thresher*), pencacah (*Crusher*), Pengiris (*Slicer*), Pengering (*Dryer*), Pengayak (*Sieve*) dan Pengaduk (*Mixer*). Persediaan pada PT. Bahagia Jaya Sejahtera meliputi Persediaan bahan baku, Persediaan barang dalam proses dan Persediaan Barang Jadi. Persediaan bahan baku pada PT. Bahagia Jaya Sejahtera dibedakan kedalam 3 tipe, yaitu: Bahan baku, *sparepart* dan *engine*.

Daftar Aset tetap PT Bahagia Jaya Sejahtera

Terdapat beberapa jenis aset tetap yang berada dan dimiliki oleh PT Bahagia Jaya Sejahtera dalam kegiatan operasionalnya. Aset Tetap yang dimiliki dan terdapat di PT Bahagia Jaya Sejahtera tersebut meliputi Gedung, mesin, peralatan berat untuk proses produksi, peralatan kantor, dan kendaraan (Lihat Tabel 1 dan Tabel 2).

Perolehan Aset Tetap

PT Bahagia Jaya Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan mesin-mesin seperti mesin pertanian, perkebunan, peternakan, perindustrian dan menerima pesanan sesuai dengan keinginan pelanggannya, untuk pemenuhan pesanan tersebut, perusahaan pada kegiatan produksinya tidak lepas dari penggunaan mesin ringan sampai dengan mesin berat, seperti mesin potong, mesin las, mesin potong, mesin bubut dan sebagainya yang mana aset-aset tersebut diperoleh perusahaan dengan berbagai cara, adapun cara-cara perolehannya berikut:

1. Pembelian Tunai. Perusahaan memperoleh aset tetap nya dengan cara membeli tunai, pembelian ini biasanya dilakukan apabila volume produksi atau pesanan meningkat dan menekan perusahaan untuk menambah tenaga mesin untuk mempercepat proses produksinya. Perolehan aset dengan cara membeli tunai tersebut dicatat perusahaan dalam perolehan asetnya sebesar biaya yang dikeluarkan, seperti mesin bor maghnet yang dibeli perusahaan di PT AKS Jakarta sebesar Rp

6.800.000 pada tahun 2017 sudah siap pakai, perusahaan mendebet peralatan dan mengkredit dana di bank, dituangkan dalam jurnal berikut:

Dr. Peralatan Rp 6.800.000
Cr. Bank Rp 6.800.000

2. Pembelian Kredit. PT Bahagia Jaya melakukan pembelian secara kredit pada aset tetap yang berwujud kendaraan. Pada pembelian secara kredit perusahaan mendebet kendaraan dan mengkredit hutang jangka panjang. Perusahaan mengansur cicilan beserta bunganya setiap bulan, PT Bahagia Jaya Sejahtera menggunakan jasa finansial Dipo Star Finance untuk memperoleh kendaraan tersebut.
3. Membangun Sendiri. Gedung merupakan aset perusahaan yang diperoleh PT Bahagia Jaya Sejahtera dengan cara dibangun sendiri baik gedung dibuat ulang maupun renovasi menambah dan mendebet bangunan dan mengkredit kas dan dana di bank. Biasanya gedung yang dibangun dan direnovasi dilakukan atau dikerjakan oleh tukang yang dipekerjakan harian. Pencatatan Gedung dan Tanah di catat terpisah, sesuai PSAK 16 paragraf 61 bahwa Aset Tetap berupa gedung dan tanah harus dipisahkan karena tanah tidak disusutkan sementara gedung atau bangunan harus disusutkan. PT Bahagia Jaya Sejahtera memperoleh tanah sebesar Rp 2.500.000.000 (dua milyar rupiah) dan bangunan diperoleh sebesar Rp 1.095.000.000 (satu milyar sembilan puluh lima ribu rupiah), pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah:

Tanah Rp 2.500.000.000
Bank Rp 2.500.000.000
Bangunan/Gedung Rp 1.095.000.000
Bank Rp 1.095.000.000

Tabel 1 Daftar Aset Tetap Kantor PT Bahagia Jaya Sejahtera Bogor Tahun 2015 dan Penyusutannya

Nama Aset	Th. Perolehan	Masa Manfaat	Harga Perolehan	Penyusutan	Nilai Buku
Peralatan Kantor					
1 Meja Kerja	2004	4 th	Rp 600.000	Rp 0	Rp 0
2 Meja Kerja	2005	4 th	Rp 400.000	Rp 0	Rp 0
3 AC	2005	8 th	Rp 2.000.000	Rp 0	Rp 0
4 Kursi Kerja	2006	4 th	Rp 600.000	Rp 0	Rp 0
5 Komputer	2006	4 th	Rp 3.000.000	Rp 0	Rp 0
6 Kursi Kerja	2007	4 th	Rp 1.800.000	Rp 0	Rp 0
7 Lemari	2007	4 th	Rp 250.000	Rp 0	Rp 0
8 Kursi Kerja	2011	4 th	Rp 1.400.000	Rp 0	Rp 0
9 Printer Epson L350	2008	4 th	Rp 5.400.000	Rp 0	Rp 0
10 Spiker	2014	4 th	Rp 450.000	Rp 112.500	Rp 225.000
11 Printer Epson LX 300	2014	4 th	Rp 1.800.000	Rp 450.000	Rp 900.000
12 Printer Epson L350	2014	4 th	Rp 5.400.000	Rp 1.350.000	Rp 2.700.000
13 Komputer	2014	4 th	Rp 3.500.000	Rp 875.000	Rp 1.750.000
14 Telepon Genggam	2015	4 th	Rp 750.000	Rp 187.500	Rp 562.500
15 Kursi Kerja	2015	4 th	Rp 2.600.000	Rp 650.000	Rp 1.950.000
16 Komputer	2015	4 th	Rp 3.500.000	Rp 875.000	Rp 2.625.000
17 Meja	2016	4 th	Rp 3.500.000	Rp 145.000	Rp 3.500.000
18 Proyektor	2016	4 th	Rp 1.900.000	Rp 356.250	Rp 1.900.000
19 AC	2016	8 th	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 145.833
20 Komputer	2016	4 th	Rp 10.500.000	Rp 1.312.500	Rp 10.500.000
21 Telepon fax	2016	4 th	Rp 650.000	Rp 650.000	Rp 81.250
Kendaraan					
1 Mobil	2007	8 th	Rp 55.000.000	Rp 0	Rp 0
2 Mobil	2014	8 th	Rp 49.000.000	Rp 6.125.000	Rp 36.750.000
3 Mobil	2016	8 th	Rp 160.000.000	Rp 20.000.000	Rp 120.000.000

Sumber: PT Bahagia Jaya Sejahtera

Metode Penyusutan

Dalam menyusutkan aset tetapnya PT Bahagia Jaya Sejahtera menggunakan metode garis lurus yaitu dengan perhitungan membagi nilai perolehan aset tetap tersebut

dengan umur ekonomisnya. Berikut tabel penyusutan Aset tetap PT Bahagia Jaya Sejahtera.

Tabel 2 Daftar Aset Tetap Pabrik PT Bahagia Jaya Sejahtera Bogor Tahun 2015 dan Penyusutannya

Nama Aset	Tahn Prolehn	Masa Mfaat	Harga Perolehan	Penyusutan	Nilai Buku
Mesin					
1 Mesin Roll Plat	2004	8 th	Rp 2.000.000	Rp 0	Rp 0
2 Mesin Las Besar	2004	8 th	Rp 1.500.000	Rp 0	Rp 0
3 Mesin Bubut	2013	8 th	Rp 135.000.000	Rp 16.875.000	Rp 84.375.000
4 Mesin Bor Maghnet	2015	8 th	Rp 3.550.000	Rp 443.750	Rp 2.218.000
5 Mesin Las Besar	2015	8 th	Rp 3.900.000	Rp 487.500	Rp 3.412.500
6 Mesin Gurinda Besar	2015	8 th	Rp 1.300.000	Rp 162.500	Rp 1.137.500
7 Mesin Las Besar	2015	8 th	Rp 7.500.000	Rp 1.875.000	Rp 7.031.250
8 Mesin Travolas	2016	8 th	Rp 9.750.000	Rp 2.437.500	Rp 9.750.000
9 Mesin Travolas	2016	8 th	Rp 9.750.000	Rp 1.421.875	Rp 9.750.000
Peralatan					
1 Alat Gurinda Tangan	2007	4 th	Rp 1.650.000	Rp 0	Rp 0
2 Alat Las Tangan	2007	4 th	Rp 600.000	Rp 0	Rp 0
3 Alat Bor	2015	4 th	Rp 760.000	Rp 190.000	Rp 570.000
4 Alat Bor	2015	4 th	Rp 760.000	Rp 190.000	Rp 570.000
5 Reg. CO2 bandrek	2016	4 th	Rp 300.000	Rp 68.750	Rp 300.000
6 Cutt Of Makita	2016	4 th	Rp 2.400.000	Rp 450.000	Rp 2.400.000
7 Altemator	2016	4 th	Rp 2.800.000	Rp 525.000	Rp 2.800.000

Sumber: PT Bahagia Jaya Sejahtera

Tabel 3. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap PT Bahagia Jaya Sejahtera

Aset	Harga Perolehan	Tahun	Penyusutan/Tahun	Penyusutan Akhir 2016
Meja Kerja	600.000	2004	150.000	0
Meja Kerja	400.000	2005	100.000	0
AC	2.000.000	2005	250.000	0
Kursi Kerja	600.000	2006	150.000	0
Komputer	3.000.000	2006	750.000	0
Kursi Kerja	1.800.000	2007	450.000	0
Lemari	250.000	2007	62.500	0
Kursi Kerja	1.400.00	2011	350.000	0
Printer EPSON	5.400.000	2008	1.350.000	0
Speaker	450.000	2014	112.500	112.500
Printer LX 300	1.800.000	2014	450.000	450.000
Printer EPSON	5.400.000	2014	1.350.000	1.350.000
Komputer	3.500.000	2014	875.000	875.000
Telepon Genggam	750.000	2015	187.500	187.500
Kursi Kerja	2.600.000	2015	650.000	650.000
Komputer	3.500.000	2015	875.000	875.000
Meja	3.900.000	2016	975.000	975.000
Proyektor	2.090.000	2016	522.500	522.500
AC	2.000.000	2016	250.000	250.000
Komputer Server	10.500.000	2016	2.625.000	2.625.000
Telepon Fax	650.000	2016	162.500	162.500
Mobil	55.000.000	2007	6.875.000	0
Mobil	49.000.000	2014	6.125.000	6.125.000
Mobil	160.000.000	2016	20.000.000	20.000.000

Sumber: Data Sekunder Diolah

Perlakuan Akuntansi atas Perolehan Aset Tetap PT Bahagia Jaya Sejahtera

PT Bahagia Jaya Sejahtera memperoleh aset tetapnya dengan cara pembelian tunai, pembelian secara kredit dan pembangunan sendiri. Pada pembelian tunai pada pembelian mesin perusahaan hanya mencatat biaya pembelian untuk aset tetapnya saja,

perusahaan tidak menambahkan biaya pengiriman, biaya asuransi, biaya pemasangan, biaya bahan bakar untuk percobaan mesin dan biaya instalasinya dalam harga perolehan aset tetapnya. Padahal, dalam PSAK 16 tentang aset tetap dikatakan biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika : Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal

Penggantian suku cadang pada mesin Maghnet bor yang dibeli PT Bahagia Jaya Sejahtera pada AKS Jakarta dapat menambah harga perolehan jika suku cadang tersebut digunakan lebih dari satu periode, hanya digunakan untuk Mesin Maghnet Bor dan komponen yang diganti tidak diakui lagi. Pada pembelian secara kredit, PT Bahagia Jaya Sejahtera sudah menyajikan nilai perolehan aset tetap berupa kendaraan termasuk dalam bunga cicilan dan biaya pengurusan surat-surat kendaraan. Pada pembangunan sendiri, perusahaan masih belum menyajikan nilai perolehan bangunan seluruhnya. biaya pengurusan surat-surat lain untuk memperoleh bangunan tersebut tidak dimasukkan dalam biaya perolehan aset. Biaya pengurusan surat izin pembangunan (IMB) dikeluarkan senilai Rp 1.000.000 tidak dimasukkan dalam harga perolehan aset bangunan.

Analisis Penyusutan Aset Tetap PT Bahagia Jaya Sejahtera

Data Tabel 3 merupakan daftar penyusutan yang peneliti hitung menggunakan metode garis lurus, kemudian peneliti akan menghitung beban penyusutan untuk aset tetap yang berada di area produksi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda dan akan memperkirakan nilai residu untuk setiap aset (mesin dan peralatan). Berikut daftar penyusutannya:

Tabel 4. Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Mesin Roll Plat) PT Bahagia Jaya Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					2.000.000
2004	2.000.000	25%	500.000	500.000	1.500.000
2005	1.500.000	25%	375.000	875.000	1.125.000
2006	1.125.000	25%	281.250	1.156.250	843.750
2007	843.750	25%	210.938	1.367.188	632.813
2008	632.813	25%	158.203	1.525.391	474.609
2009	474.609	25%	118.652	1.644.043	355.957
2010	355.957	25%	88.989	1.733.032	266.968
2011	266.968	25%	66.742	1.799.774	200.226
			1.799.774		

Sumber : Data primer diolah

Perhitungan Penyusutan = $(100\%/8) \times 2 \times$ harga perolehan

Untuk Mesin Roll, biaya penyusutan tahun 2016 tidak ada, dan biaya residu untuk Mesin Roll Plat sebesar Rp 200.226

Tabel 5. Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Mesin Las Besar) PT Bahagia Jaya Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					1.500.000
2004	1.500.000	25%	375.000	375.000	1.125.000
2005	1.125.000	25%	281.250	656.250	843.750
2006	843.750	25%	210.938	867.188	632.813
2007	632.813	25%	158.203	1.025.391	474.609
2008	474.609	25%	118.652	1.144.043	355.957
2009	355.957	25%	88.989	1.233.032	266.968
2010	266.968	25%	66.742	1.299.774	200.226
2011	200.226	25%	50.056	1.349.831	150.169
			1.349.831	1.349.831	

Sumber : Data primer diolah

Perhitungan Penyusutan = $100\%/8 \times 2 \times$ harga perolehan
Untuk Mesin Roll, biaya penyusutan tahun 2016 tidak ada, dan biaya residu untuk
Mesin las besar sebesar Rp 150.169

Tabel 6. Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Mesin Bubut) PT Bahagia Jaya
Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					135.000.000
2013	135.000.000	17%	22.950.000	22.950.000	112.050.000
2014	112.050.000	17%	19.048.500	41.998.500	93.001.500
2015	93.001.500	17%	15.810.255	57.808.755	77.191.245
2016	77.191.245	17%	13.122.512	70.931.267	64.068.733
2017	64.068.733	17%	10.891.685	81.822.951	53.177.049
2018	53.177.049	17%	9.040.098	90.863.050	44.136.950
2019	44.136.950	17%	7.503.282	98.366.331	36.633.669
2020	36.633.669	17%	6.227.724	104.594.055	30.405.945
2021	30.405.945	17%	5.169.011	109.763.066	25.236.934
2022	25.236.934	17%	4.290.279	114.053.344	20.946.656
2023	20.946.656	17%	3.560.931	117.614.276	17.385.724
2024	17.385.724	17%	2.955.573	120.569.849	14.430.151
			120.569.849	120.569.849	

Sumber : Data primer diolah

Perhitungan Penyusutan = $100\%/8 \times 2 \times$ harga perolehan
Biaya penyusutan untuk tahun 2016 Rp 13.122.512

Tabel 6. Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Mesin Bor Magnet) PT Bahagia Jaya
Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					3.550.000
2015	3.550.000	25%	887.500	887.500	2.662.500
2016	2.662.500	25%	665.625	1.553.125	1.996.875
2017	1.996.875	25%	499.219	2.052.344	1.497.656
2018	1.497.656	25%	374.414	2.426.758	1.123.242
2019	1.123.242	25%	280.811	2.707.568	842.432
2020	842.432	25%	210.608	2.918.176	631.824
2021	631.824	25%	157.956	3.076.132	473.868
2022	473.868	25%	118.467	3.194.599	355.401
			3.194.599	3.194.599	

Sumber : Data primer diolah

Perhitungan Penyusutan = $100\%/8 \times 2 \times$ harga perolehan
Biaya penyusutan untuk tahun 2016 Rp 665.62

Tabel 7. Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Mesin Las Besar) PT Bahagia Jaya
Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					3.900.000
2015	3.900.000	25%	975.000	975.000	2.925.000
2016	2.925.000	25%	731.250	1.706.250	2.193.750
2017	2.193.750	25%	548.438	2.254.688	1.645.313
2018	1.645.313	25%	411.328	2.666.016	1.233.984
2019	1.233.984	25%	308.496	2.974.512	925.488
2020	925.488	25%	231.372	3.205.884	694.116
2021	694.116	25%	173.529	3.379.413	520.587
2022	520.587	25%	130.147	3.509.560	390.440
			3.509.560	3.509.560	

Sumber : Data primer diolah

Perhitungan Penyusutan = $100\%/8 \times 2 \times$ harga perolehan
Biaya penyusutan untuk tahun 2016 Rp 1.706.250

Tabel 8. Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Mesin Gurinda Besar) PT Bahagia Jaya Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					1.300.000
2015	1.300.000	25%	325.000	325.000	975.000
2016	975.000	25%	243.750	568.750	731.250
2017	731.250	25%	182.813	751.563	548.438
2018	548.438	25%	137.109	888.672	411.328
2019	411.328	25%	102.832	991.504	308.496
2020	308.496	25%	77.124	1.068.628	231.372
2021	231.372	25%	57.843	1.126.471	173.529
2022	173.529	25%	43.382	1.169.853	130.147
			1.169.853	1.169.853	

Sumber : Data primer diolah

Perhitungan Penyusutan = $100\%/8 \times 2 \times$ harga perolehan
Biaya penyusutan untuk tahun 2016 Rp 243.750

Tabel 9. Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Mesin Travolas) PT Bahagia Jaya Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					10.000.000
2016	10.000.000	25%	2.500.000	2.500.000	7.500.000
2017	7.500.000	25%	1.875.000	4.375.000	5.625.000
2018	5.625.000	25%	1.406.250	5.781.000	4.218.750
2019	4.218.750	25%	1.054.688	6.835.000	3.164.063
2020	3.164.063	25%	791.016	7.626.953	2.373.047
2021	2.373.047	25%	593.262	8.220.215	1.779.785
2022	1.779.785	25%	444.946	8.665.161	1.334.839
2023	1.334.839	25%	333.710	8.998.871	1.001.129
			8.998.871	8.998.871	

Sumber : Data primer diolah

Perhitungan Penyusutan = $100\%/8 \times 2 \times$ harga perolehan
Biaya penyusutan untuk tahun 2016 Rp 2.500.000

Tabel 9. Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Mesin Travolas 2) PT Bahagia Jaya Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					10.000.000
2016	10.000.000	25%	2.500.000	2.500.000	7.500.000
2017	7.500.000	25%	1.875.000	4.375.000	5.625.000
2018	5.625.000	25%	1.406.250	5.781.000	4.218.750
2019	4.218.750	25%	1.054.688	6.835.000	3.164.063
2020	3.164.063	25%	791.016	7.626.953	2.373.047
2021	2.373.047	25%	593.262	8.220.215	1.779.785
2022	1.779.785	25%	444.946	8.665.161	1.334.839
2023	1.334.839	25%	333.710	8.998.871	1.001.129
			8.998.871	8.998.871	

Sumber : Data primer diolah

Perhitungan Penyusutan = $\frac{100\%}{8} \times 2 \times$ harga perolehan

Biaya penyusutan untuk tahun 2016 Rp 2.500.000

Tabel 10. Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Gurinda Tangan) PT Bahagia Jaya Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					1.650.000
2007	1.650.000	50%	825.000	825.000	825.000
2008	825.000	50%	412.500	1.237.500	412.500
2009	412.500	50%	206.250	1.443.750	206.250
2010	206.250	50%	103.125	1.546.875	103.125
			1.546.875	1.546.875	

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan Penyusutan} = \frac{100\%}{4} \times 2 \times \text{harga perolehan}$$

Biaya penyusutan untuk tahun 2016 tidak ada, nilai residu Rp 103.125

Tabel 11 Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Alat Las Tangan) PT Bahagia Jaya Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					600.000
2007	600.000	50%	300.000	300.000	300.000
2008	300.000	50%	150.000	450.000	150.000
2009	150.000	50%	75.000	525.000	75.000
2010	75.000	50%	37.500	562.500	37.500
			562.500	562.500	

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan Penyusutan} = \frac{100\%}{4} \times 2 \times \text{harga perolehan}$$

Biaya penyusutan untuk tahun 2016 tidak ada.

Tabel 12 Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Alat Bor 1) PT Bahagia Jaya Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					760.000
2015	760.000	50%	380.000	380.000	380.000
2016	380.000	50%	190.000	570.000	190.000
2017	190.000	50%	95.000	665.000	95.000
2018	95.000	50%	47.500	712.500	47.500
			712.500	712.500	

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan Penyusutan} = \frac{100\%}{4} \times 2 \times \text{harga perolehan}$$

Biaya penyusutan untuk tahun 2016 Rp 190.000

Tabel 13 Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Alat Bor 2) PT Bahagia Jaya Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					760.000
2015	760.000	50%	380.000	380.000	380.000
2016	380.000	50%	190.000	570.000	190.000
2017	190.000	50%	95.000	665.000	95.000
2018	95.000	50%	47.500	712.500	47.500
			712.500	712.500	

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan Penyusutan} = \frac{100\%}{4} \times 2 \times \text{harga perolehan}$$

Biaya penyusutan untuk tahun 2016 Rp 190.000

Tabel 14 Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Reg. CO2 Bandrek) PT Bahagia Jaya Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					300.000
2016	300.000	50%	150.000	150.000	150.000
2017	150.000	50%	75.000	225.000	75.000
2018	75.000	50%	37.500	262.500	37.500
2019	37.500	50%	18.750	281.250	18.750
			281.250	281.250	

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan Penyusutan} = \frac{100\%}{4} \times 2 \times \text{harga perolehan}$$

Biaya penyusutan untuk tahun 2016 Rp 150.000

Tabel 15 Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Cut Off Makita) PT Bahagia Jaya Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					2.750.000
2016	2.750.000	50%	1.375.000	1.375.000	1.375.000
2017	1.375.000	50%	687.500	2.062.500	687.500
2018	687.500	50%	343.750	2.406.250	343.750
2019	343.750	50%	171.875	2.578.125	171.875

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan Penyusutan} = \frac{100\%}{4} \times 2 \times \text{harga perolehan}$$

Biaya penyusutan untuk tahun 2016 Rp 1.375.000

Tabel 16 Penyusutan Aset Tetap Mesin Produksi (Altemator) PT Bahagia Jaya Sejahtera Per 31 Desember 2016 (Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif	Biaya penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
					2.800.000
2016	2.800.000	50%	1.400.000	1.400.000	1.400.000
2017	1.400.000	50%	700.000	2.100.000	700.000
2018	700.000	50%	350.000	2.450.000	350.000
2019	350.000	50%	175.000	2.625.000	175.000
			2.625.000	2.625.000	

Sumber : Data primer diolah

$$\text{Perhitungan Penyusutan} = \frac{100\%}{4} \times 2 \times \text{harga perolehan}$$

Biaya penyusutan untuk tahun 2016 Rp 1.400.000

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pada PT Bahagia Jaya Sejahtera dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT Bahagia Jaya Sejahtera belum melakukan penilaian aktiva tetap sebesar harga perolehannya, masih menggunakan nilai belinya saja.
2. Metode Penyusutan yang digunakan PT Bahagia Jaya Sejahtera adalah metode garis lurus yang mana pada perhitungannya perusahaan hanya membagi nilai beli aset tetap dengan perkiraan masa manfaatnya saja, tidak mengurangi dengan nilai sisa atau nilai residu, dan setiap aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya akan bersaldo nol. Nilai beban penyusutan PT Bahagia Jaya Sejahteras sesuai yang

tercantum pada laporan laba rugi perusahaan tahun 2016 sebesar Rp 60.208.333 dengan menggunakan metode garis lurus, dan peneliti hitung menggunakan metode garis lurus untuk peralatan kantor dan metode saldo menurun ganda untuk peralatan dan mesin produksi menghasilkan beban penyusutan Rp 60.503.137. terdapat selisih sebesar Rp 294.804, yang mana beban penyusutan akan lebih besar di awal-awal tahun pemakaian dan akan semakin mengecil beban penyusutannya paa tahun berikutnya sampai aset tetap habis masa manfaatnya atau tidak digunakan lagi.

3. Pada Akhir tahun 2016, perusahaan memperoleh laba Rp 2.071.060.141, pengalokasian biaya yang semula dimasukan ke dalam biaya administrasi dan umum peneliti masukan ke penambahan nilai aset tetap sebesar Rp 1.440.000 yang berdampak pada naiknya laba perusahaan dikarenakan beban berkurang, dan jika perusahaan mengubah metode penyusutan dengan metode ang dihitung oleh peneliti, maka laba perusahaan pada tahun 2016 akan bertambah menjadi Rp2.072.705.337.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankarat, Nandakumar et al. 2012. Memahami IFRS : *Standar Pelaporan Keuangan International*. Alih Bahasa: Priyo Darmawan
- Martani, Dwi., NPS, Sylvia Veronica., Wardhani, Ratna., Farahmita, Aria dan Tanujaya, Edward. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2000. *Intermediate Accounting*, Edisi 8, BPFE, Yogyakarta.
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Press, 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Salemba Empat, Jakarta.
- Earl K. Stice, James D. Stice, K. Fred Skousen, 2005. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kelima Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofjan Syafri, 2001. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S, Nugroho, 1994. *Teori Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, W. W. 2008. *Akuntansi Intermediate* Edisi 1, Erlangga, Jakarta
- Martani, D., Siregar, S.V., Warohani, Ratna., Farahmita, A., Tanujaya, E. dan Hidayat, T., 2016. *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi. 2000, *Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi 5, STIE YKPN, Jogjakarta.
- Munawir. S, 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Purba, Marisi. 2013. *Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Radianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Soemarno, S. R., 2002, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku Dua, Edisi Ketiga, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Warren, Carl S., Reeve, James M., Duchac, Jonathan E., Suhardianto, Novrys., Kalanjati, D.S., Jusuf, A.A., Djakman dan Chaerul D., 2016. *Pengantar Akuntansi I*, Salemba Empat, Jakarta